

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman globalisasi ini semua kegiatan perusahaan dilakukan dengan cara komputersasi yang tidak lepas dari internet. Sarana internet memberikan kemudahan bagi perusahaan baik perusahaan skala kecil, menengah, ataupun besar yang menjalin hubungan dengan perusahaan lainnya. Sehingga setiap tahun terjadinya persaingan perusahaan yang semakin ketat. Perusahaan yang menetapkan tujuan jangka panjangnya pasti selalu memperbaiki kualitas sumber daya manusia ataupun kualitas produknya sendiri guna memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya dan konsumen pada khususnya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka manajemen keuangan harus bisa memprediksi biaya-biaya yang akan dikeluarkan guna menghasilkan laba yang maksimal (Muniarty, 2021)

Pada umumnya sebuah perusahaan didirikan untuk memperoleh laba sebanyak mungkin supaya keberlangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat mengusahakan perkembangan lebih lanjut. Laba yang dicapai dan perkembangan perusahaan digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan perusahaan tersebut. Pada dasarnya pendapatan harus lebih besar dari pada biaya atau beban agar perusahaan dapat tetap berjalan. Untuk dapat memperoleh laba, suatu perusahaan harus memiliki produk yang akan dijual kepada hal layak atau masyarakat.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan diluar aktivitas produksi untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu laba. Biaya operasional juga dapat diartikan sebagai biaya yang digunakan untuk memperoleh pendapat utama (Surjaweni, 2017). Dimana biaya operasional adalah komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi, yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai kepada konsumen dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan biaya administrasi. Biaya operasional merupakan biaya yang menggambarkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha (Wardiyah, 2017)

Sedangkan menurut Jumingan (2017), biaya operasional hadir karena ada penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan adanya realisasi fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Jadi biaya operasional adalah biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, semakin meningkat tingkat perusahaan maka semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi laba adalah biaya produksi, biaya produksi adalah biaya yang terjadi karena adanya kegiatan mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dijual, biaya bahan terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* (Mulyadi, 2015). Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dianggap menempel pada produk, meliputi biaya langsung maupun tidak langsung dapat diartikan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi (Harnanto, 2017). Biaya produksi adalah biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih

besar dari pada biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan nilai keluaran tersebut sehingga kegiatan tersebut menghasilkan laba.

Laba bersih mendapat perhatian lebih dari pada bagian lain dari sebuah laporan keuangan, dimana mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana perusahaan mengelola perusahaannya (Hafsah, 2016). Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi oleh biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba akuntansi merupakan salah satu informasi yang sering dijadikan para investor untuk pengambilan keputusan (Kasmir, 2015). Salah satu yang mempengaruhi laba yaitu biaya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan saat biaya produksi termasuk biaya operasional. Menurut Mulyadi (2015) faktor yang mempengaruhi laba yang dapat didapatkan suatu perusahaan adalah biaya, dimana biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. (Mulyadi, 2015)

Besarnya biaya operasional akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan, maka semakin besar nilai operasionalnya maka akan semakin sedikit laba yang dihasilkan, adapun sebaliknya semakin perusahaan meminimalkan beban operasionalnya maka akan menghasilkan laba yang maksimal (Kuswandi, 2015).

Menurut Mulyadi (2015), biaya produksi adalah biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk, laba yang diharapkan lebih besar dari pada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan laba tersebut sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba atau sisa hasil usaha. Dapat disimpulkan bahwasannya hubungan antara biaya operasional dan biaya produksi terhadap laba memiliki

hubungan yang terbalik yaitu semakin banyak biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan semakin sedikit laba.

Di Indonesia tersendiri bursa modal dibagi ke dalam 2 kategori yaitu bursa modal konvensional serta bursa modal syariah. Bursa modal syariah umumnya bisa dimaknai sebagai bursa modal yang menggunakan berbagai konsep syariah dalam melaksanakan aktivitas jual beli ekonomi serta tidak terkait dengan berbagai hal yang tidak diperbolehkan (riba, perjudian, spekulasi dan lainnya). “Bursa modal syariah pada prinsipnya memiliki disimilaritas dengan bursa modal konvensional, beberapa komponen syariah sudah diumumkan di bursa modal Indonesia misalnya berbentuk saham maupun sekuritas melalui prasyarat khusus yang memenuhi kaidah syariah.”

Menurut PT. Bursa Efek Indonesia (2019), “Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah mergerisasi berbagai saham syariah yang terdapat di BEI dan pula yaitu komponen prestasi kerja bursa saham syariah di Indonesia. Konstituen ISSI merupakan berbagai saham yang terdaftar di BEI dan pula termasuk ke dalam list Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seleksi konstituen ISSI sendiri diadakan 2 kali dalam 1 tahun mengikuti agenda review Daftar Efek Syariah (DES), yaitu pada bulan Mei dan November”.

Alasan pemilihan perusahaan subsektor farmasi sebagai lokasi penelitian karena subsektor farmasi ini termasuk penyedia layanan kesehatan di Indonesia. Yang pastinya subsektor ini membutuhkan dana yang besar salah satunya harus memiliki alat dan mesin yang berteknologi canggih untuk memproduksi suatu produk.

Sebagai data awal peneliti menyajikan biaya operasional, biaya produksi dan laba tahun berjalan dari perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Tabel 1.1

**Biaya Operasional, Biaya Produksi, dan Laba Tahun Berjalan pada
Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah
Indonesia (ISSI) Periode 2019-2022
(dalam jutaan rupiah)**

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Operasional		Biaya Produksi		Laba Tahun Berjalan		Keterangan
1	Kimia Farma (Persero) Tbk	2019	3.211.857		1.697		15.890		
		2020	3.326.011	↑	1.467.353	↑	20.425	↑	Tidak Sesuai
		2021	3.500.532	↑	3.724.527	↑	289.888	↑	Tidak Sesuai
		2022	9.299.569	↑	1.766.844	↓	(94.326)	↓	Sesuai
2	Darya Varia Laboratoria Tbk	2019	680.053		848.390		221.783		
		2020	727.975	↑	849.857	↑	162.072	↓	Sesuai
		2021	805.788	↑	893.463	↑	146.725	↓	Sesuai
		2022	830.427	↑	938.838	↑	149.375	↑	Tidak Sesuai
3	Indofarma (Persero) Tbk	2019	228.179		209.148		7.961		
		2020	267.250	↑	269.318	↑	30.020	↑	Tidak Sesuai
		2021	301.698	↑	336.204	↑	(37.571)	↓	Sesuai
		2022	273.278	↓	208.943	↓	(428.427)	↓	Tidak Sesuai
4	Kalbe Farma Tbk	2019	6.646.590		6.526.333		2.537.601		
		2020	6.406.021	↓	6.612.473	↑	2.799.622	↑	Tidak Sesuai
		2021	6.971.651	↑	7.346.831	↑	3.232.007	↑	Tidak Sesuai
		2022	7.181.297	↑	8.342.188	↑	3.450.083	↑	Tidak Sesuai
5	Merk Indonesia Tbk	2019	198.813		240.917		78.256		
		2020	185.489	↓	229.798	↓	71.902	↓	Tidak Sesuai
		2021	208.264	↑	432.562	↑	131.660	↑	Tidak Sesuai
		2022	190.287	↓	507.241	↑	179.837	↑	Sesuai
6	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2019	663.017		1.387.619		807.689	↑	
		2020	692.989	↑	1.472.755	↑	934.016	↑	Tidak Sesuai
		2021	726.004	↑	1.775.005	↑	1.260.898	↑	Tidak Sesuai
		2022	787.910	↑	1.746.287	↑	1.104.714	↓	Sesuai

Tabel 1.1
Lanjutan

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Operasional		Biaya Produksi		Laba Tahun Berjalan		Keterangan
7	Tempo Scan Pasfic Tbk	2019	3.410.330		2.902.871		595.154		
		2020	2.798.937	↓	3.052.873	↑	834.369	↑	Tidak Sesuai
		2021	2.921.770	↑	3.514.184	↑	877.817	↑	Tidak Sesuai
		2022	3.486.677	↑	4.002.029	↑	1.037.527	↑	Tidak Sesuai
8	Phapros Tbk	2019	437.911		527.097		102.310		
		2020	433.690	↓	470.843	↓	48.665	↓	Tidak Sesuai
		2021	144.178	↓	500.346	↑	11.296	↓	sesuai
		2022	489.647	↑	580.136	↑	27.395	↑	Tidak Sesuai
9	Soho Global Healty Tbk	2019	738.898		418.275		118.702		
		2020	1.056.244	↑	534.987	↑	172.200	↑	Tidak Sesuai
		2021	888.651	↓	420.024	↓	551.091	↑	Sesuai
		2022	874.613	↓	384.460	↓	357.015	↓	Tidak Sesuai

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan pada tahun 2019-2022 biaya operasional mengalami kenaikan, sedangkan laba tahun berjalan mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini besarnya biaya operasional akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan, maka semakin besar nilai operasionalnya maka akan semakin sedikit laba yang dihasilkan, adapun sebaliknya semakin perusahaan meminimalkan beban operasionalnya maka akan menghasilkan laba yang maksimal (Kuswandi, 2015). Jadi biaya operasional mengalami kenaikan maka akan mengurangi laba yang dihasilkan atau laba mengalami penurunan. Hasil Ayu Fatimah (2020) menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap laba bersih, sedangkan penelitian Desi Anggraini (2022) menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan pada tahun 2019-2022 biaya produksi mengalami kenaikan, sedangkan laba tahun berjalan mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Mulyadi (2015), biaya produksi adalah biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar dari pada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan nilai keluaran tersebut sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba atau sisa hasil usaha. Dimana laba yang didapat akan besar apabila biaya produksi yang dikeluarkan kecil. Hasil penelitian Batari (2022) biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih sedangkan hasil penelitian dari Adelia (2022) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih secara signifikan.

Berdasarkan uraian di atas adanya ketidaksesuaiannya antara teori dengan fakta lapangan dan keinkonsistensian antara penelitian terdahulu maka saya berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan **“Pengaruh Biaya Operasional dan Biaya Produksi terhadap Laba pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2022”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian biaya operasional, biaya produksi, dan laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2022?

2. Seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2022?
3. Seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2022?
4. Seberapa besar pengaruh biaya operasional dan biaya produksi terhadap laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Adapun tujuannya yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyajian biaya operasional, biaya produksi, dan laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2022?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap laba secara parsial pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap laba secara parsial pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2022.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya operasional dan biaya produksi terhadap laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, dengan uraian berikut ini :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan akan memberi kontribusi, menjadi bahan masukan, dan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis atau yang lebih luas lagi.

- b. Bagi civitas akademik

Sebagai bahan referensi dan menambah wawasan pada pembahasan lingkup yang sama atau lebih luas lagi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dan untuk memperoleh wawasan mengenai biaya operasional, biaya produksi, dan laba.

- b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan evaluasi dan analisis supaya dapat meningkatkan kinerja keuangan lembaga.